

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan adalah salah satu konsep yang telah sering digunakan, namun sukar untuk dijelaskan artinya. Faktor yang berbeda menyebabkan sukarnya mendefinisikan kesehatan, kesakitan dan penyakit (Gochman, 1988. cit. Jalaluddin. 1998).

Meskipun demikian, kebanyakan sumber ilmiah setuju bahwa definisi sehat apapun harus mengandung paling tidak komponen biomedis, personal dan sosiokultural.

Pada tahun 1947, *World Health Organization* mencoba untuk menggambarkan sehat secara luas tidak hanya meliputi aspek medis juga aspek mental dan sosial. Sehat diartikan sebagai keadaan atau status sehat utuh secara fisik, mental atau rohani dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

Menurut H.C. Witherington, permasalahan sehat menyangkut penyembuhan serta prinsip-prinsip yang menyangkut lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosial dan agama (Buchori, 1982).

Berbicara tentang kesehatan mental dalam psikologi mutakhir, oleh berbagai aliran termasuk dalam cabang psikologi yang terkenal dalam nama psikologi kepribadian. Definisi kepribadian sendiri dalam psikologi terlalu banyak tetapi secara singkat dapat dikatakan bahwa ia adalah ciri-ciri khusus

yang dimiliki manusia secara keseluruhan yang membedakannya dari orang lain, dimana ciri-cirinya nampak dalam pola tingkah laku, keinginan-keinginan dan cara-cara memuaskannya atau dalam arti yang lain yaitu *"berbagai pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh seseorang untuk bergerak bebas terhadap rangsangan-rangsangan yang dihadapinya baik pola-pola itu merupakan ekspresi melalui wajah atau gerak jasmaniah ataupun merupakan ucapan kata-kata ataupun cara berfikir* (Langgulung,1983).

Para ahli psikologi berpendapat bahwa dibalik pribadi itu berdiri sesuatu yang menyebabkan perbedaan-perbedaan yang berlaku pada pribadi manusia. Disinilah para ahli psikologi berbeda pendapat. Freud ahli psikoanalisa berpendapat bahwa yang menyebabkan perbedaan pada pribadi manusia itu adalah id, ego dan super ego. Dalam psikoanalisa kesehatan mental didefinisikan sebagai derajat kekuatan ego. Dapat dikatakan bahwa semakin kuat ego seseorang semakin sehat mentalnya. Pengikut behaviorisme berpendapat pula bahwa sesuatu yang berdiri dibelakang pribadi itu adalah kesanggupan merespon terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan fisik atau sosial. Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan mental sehat akan luwes atau flexibel dan dapat menyesuaikan diri dengan rangsangan yang selalu berubah-ubah (Langgulung, 1983).

Pengikut aliran kemanusiaan (Maslow,1972) berpendapat bahwa dibelakang pribadi itu berdiri potensi-potensi manusia dan perlu diwujudkan supaya manusia menempati tempat yang wajar. Jadi kesehatan mental adalah

pengembangan potensi-potensi ini sebesar mungkin, dan menghambat perwujudan itu berarti suatu penyakit.

Teori kemauan wujud (May, 1962) berpendapat bahwa kemauan wujud merupakan pendorong utama yang menggerakkan aktivitas seseorang. Kemauan wujud itulah sebagai tenaga pendorong, pengatur, pemberi arah tingkah laku manusia, mendorong manusia mewujudkan sifat-sifat yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Menurut teori ini penyakit merupakan penghambat perwujudan kemauan wujud dalam hidup manusia itulah penyakit.

Semua teori psikologi menganggap adanya sesuatu yang berdiri di belakang pribadi manusia. Kadang-kadang asumsi itu tidak dapat dibuktikan secara empiris, tetapi diambil dari berbagai kepercayaan agama atau kebudayaan. Seperti konsepsi Freud tentang bawah sadar dimana terhadap Das Es atau si dia yang bersifat primitif. Begitu juga konsep menjadi atau becoming pada mazhab kemanusiaan alam psikologi. Konsep kemauan wujud mengambil asumsi-asumsi yang berasal dari kepercayaan agama.

Dalam dunia kedokteran di kenal istilah psikosomatik atau kejiwa-badanan. Istilah tersebut untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan erat antara jiwa dan badan. Jika berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, gelisah, cemas dan sebagainya, maka badan turut menderita dan jiwa tidak tenang atau gelisah (Jalaluddin.1998).

Beberapa penemuan dibidang kedokteran dijumpai sejumlah kasus yang membuktikan adanya hubungan antara jiwa atau psyche dan badan atau

soma. Orang yang merasa takut, langsung kehilangan nafsu makan atau diare atau dalam keadaan kesal dan jengkel, perut seseorang terasa kembung. Dan istilah " *makan hati berulam jantung* " terdapat cerminan tentang adanya hubungan antar jiwa dan badan sebagai hubungan timbal balik, jiwa sehat badan segar dan badan sehat jiwa normal (Jalaluddin,1998).

Psikosomatik ialah bentuk macam-macam penyakit fisik yang disebabkan oleh konflik psikis atau psikologis dan kecemasan-kecemasan kronis (Kartono, 1989).

Psikosomatis merupakan kesatuan dari pikir dan tubuh dimana terjadi interaksi diantara keduanya, diyakini bahwa faktor psikologis berperan penting dan dapat menjadi awal dari semua penyakit (Kaplan & Saddok, 1997).

Psikosomatik telah membantu banyak dalam usaha untuk mengerti suatu penyakit, memahami faktor manusiawi pada penyakit dan hubungan antara kepribadian seseorang dengan penyakit atau gangguannya (Maramis, 1998).

Psikologi Islam adalah ilmu yang berbicara tentang manusia yang berisi falsafat, teori, metodologi dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal Islam, akal, indra dan intuisi (Ancok,1995).

Psikologi agama Islam meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Disamping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan

tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa lapangan penelitian psikologi agama mencakup proses beragama, perasaan dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan terhadap suatu agama yang dianut (Derajat, 1970).

B. Permasalahan

Maka permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah sejauh mana kesehatan mental ditinjau dari psikologi Islam.

C. Tujuan penulisan

Dilihat dari penjelasan di atas, maka penulis memandang pentingnya menguraikan tentang kesehatan mental ditinjau dari psikologi Islam.

D. Manfaat Penulisan

Memberikan penjelasan tentang kesehatan mental ditinjau dari psikologi Islam.